

## Hubungan Keterampilan Komunikasi Interpersonal dengan Tingkat Kepercayaan Diri

**Amalia Mawaddah<sup>1</sup>, Nur Wisma<sup>2</sup>**  
Universitas Sriwijaya, Indonesia<sup>1,2</sup>

\*Corresponding Author: [mawaddahamalia21@gmail.com](mailto:mawaddahamalia21@gmail.com)

---

Received: 03-07-2023

Revised: 05-10-2023

Accepted: 18-11-2023

---

Cite this article: Mawaddah, A., & Wisma, N. (2023). Hubungan Keterampilan Komunikasi Interpersonal dengan Tingkat Kepercayaan Diri. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 7(2), 245-262.  
doi:<http://dx.doi.org/10.29240/jbk.v7i2.7819>

---

### Abstract

One aspect of improving communication is self-confidence and relationships between individuals. This research aims to determine the relationship between interpersonal communication and self-confidence in students at SMP Negeri 17 Palembang. This research is a quantitative correlational research with a research population of 272 and a research sample of 72 which was determined using a simple random sampling technique using the Slovin formula. The data collection technique in this research uses a psychological scale. The data collection method in this research is an interpersonal communication scale and a self-confidence scale obtained through direct distribution of instruments. Data analysis in this research used Pearson Product Moment. The results of data analysis show that the level of interpersonal communication is in the medium category with a percentage of 34% (25 students) and the level of self-confidence is in the low category with a percentage of 32% (23 students). Then the correlation coefficient ( $r$ ) = 0.792 and sig. (2-tailed) 0.000 or  $> 0.05$ , which means there is a significant positive relationship between interpersonal communication and self-confidence. Thus, it can be concluded that there is a positive

relationship between interpersonal communication and students' self-confidence at SMP Negeri 17 Palembang.

**Keywords:** Interpersonal; communication; self confidence

### **Abstrak**

Salah satu aspek dalam meningkatkan komunikasi yaitu kepercayaan diri serta hubungan antar sesama individu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan komunikasi interpersonal dengan kepercayaan diri pada siswa di SMP Negeri 17 Palembang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional dengan populasi penelitian berjumlah 272 dan sampel penelitian berjumlah 72 yang ditentukan dengan teknik simple random sampling dengan menggunakan rumus slovin. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala psikologis. Metode pengumpulan data pada penelitian ini berupa skala komunikasi interpersonal dan skala kepercayaan diri yang diperoleh melalui penyebaran instrument secara langsung. Analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan Pearson Product Moment. Hasil analisis data menunjukkan bahwa tingkat komunikasi interpersonal berada pada kategori sedang dengan persentase 34% (25 siswa) dan tingkat kepercayaan diri pada kategori rendah dengan persentase 32% (23 siswa). Kemudian koefisien korelasi ( $r$ ) = 0,792 dan sig.(2-tailed) 0,000 atau  $> 0,05$  yang artinya terdapat hubungan positif yang signifikan antara komunikasi interpersonal dengan kepercayaan diri. Dengan demikian dapat disimpulkan yaitu adanya hubungan yang positif antara komunikasi interpersonal dengan kepercayaan diri siswa di SMP Negeri 17 Palembang.

**Kata kunci:** Komunikasi interpersonal; kepercayaan diri;

### **Pendahuluan**

Manusia adalah makhluk sosial yang memerlukan individu lain dalam kehidupan sehari-hari (Erlangga, 2018:149). Sebagai makhluk sosial manusia mempunyai karakteristik yaitu memiliki kemampuan menyesuaikan diri (adaptability) terhadap kondisi lingkungannya. Dengan memiliki kemampuan menyesuaikan diri manusia juga harus memiliki kemampuan dalam berkomunikasi untuk berkerja sama dalam memenuhi kebutuhannya sebagai makhluk sosial. Komunikasi diperlukan manusia untuk menyampaikan

pendapatnya ketika melakukan kegiatan kerja sama. Pada hakikatnya kehidupan manusia tidak terlepas dari komunikasi, baik yang bersifat verbal atau nonverbal (Lestari, 2019:2-3).

Komunikasi yang dilakukan manusia ditunjukkan dengan melakukan interaksi di lingkungan sekitar. Interaksi pertama dimulai dari masa kanak-kanak didalam keluarganya. Kemudian kegiatan sosial berlanjut ke jenjang Pendidikan dan terakhir menuju lingkungan masyarakat. Karakteristik manusia dibentuk oleh lingkungan masyarakat dimana ia tinggal dan dalam lingkungan pendidikan. Sebagai makhluk sosial manusia mampu mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan sebagai peserta didik ataupun pendidik (Tang, 2022:120). Penyesuaian diri harus bisa dilakukan oleh peserta didik dilingkungan sekolah seperti layaknya berinteraksi dilingkungan masyarakat.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang terdapat dalam bab 1 pasal 1 ayat keempat, dijelaskan bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Pada dasarnya peserta didik merupakan bagian dari masyarakat yang berada dalam lingkungan sekolah. Di sekolah peserta didik tidak hanya mengembangkan potensi di bidang akademik dan non akademik saja, tetapi peserta didik dapat mengembangkan keterampilan dalam berkomunikasi.

Disekolah peserta didik berkomunikasi dengan teman sebaya, guru, dan tenaga kependidikan yang ada disekolah. Pada peserta didik bentuk keterampilan komunikasi yaitu dalam proses pembelajaran peserta didik memiliki keinginan untuk bertanya dan belajar dikelas maupun diluar kelas. Tidak hanya itu komunikasi dapat dilakukan dengan berdiskusi pada peserta didik lainnya. Untuk memenuhi kebutuhan belajar tersebut perlu adanya dukungan atau bantuan orang lain yang dapat diperoleh melalui komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih secara langsung sebagai sarana untuk melakukan interaksi kepada orang lain. Menurut Burson ( dalam Juas.s, 2020:7-8) komunikasi interpersonal merupakan suatu proses sosial yang kompleks dimana setiap individu yang telah menjalin komunikasi memiliki untuk mencapai tujuan sosial.

Komunikasi interpersonal tidak hanya dilakukan secara langsung saja, akan tetapi bisa lakukan secara tidak langsung (virtual) dengan memanfaatkan sosial media pada saat ini. Pendapat ini dukung oleh Manning (dalam S. Larrosa, 2020:7-8) bahwa komunikasi interpersonal dapat terjadi melalui media teknologi

yang berbeda, seperti telegram, obrolan digital, whatsapp, panggilan telepon dan media sosial lainnya. Maka dari itu komunikasi interpersonal tidak selalu membutuhkan kedekatan fisik antar individu. Komunikasi interpersonal selalu melibatkan hubungan dua orang yang saling berinteraksi, maka dari itu komunikasi interpersonal diartikan sebagai pendekatan dyadic (Hutagalung, 2017:2-4). Selanjutnya menurut Mc Cartney dan Philips (dalam Khabib dkk., 2021:7) keterampilan komunikasi adalah komponen paling penting dalam melakukan interaksi. Komunikasi dipengaruhi oleh kemampuan dalam penguasaan bahasa yang menentukan kualitas interaksi sosial yang dilakukan individu. Pada dasarnya keterampilan berkomunikasi merupakan proses perkembangan psikomotorik, kognitif, dan afektif.

Pada peserta didik bentuk keterampilan komunikasi yaitu dalam proses pembelajaran peserta didik memiliki keinginan untuk bertanya dan belajar dikelas maupun diluar kelas. Tidak hanya itu komunikasi dapat dilakukan dengan berdiskusi pada peserta didik lainnya. Untuk memenuhi kebutuhan belajar tersebut perlu adanya dukungan atau bantuan orang lain yang dapat diperoleh melalui komunikasi interpersonal. Menurut Nahzatun (2021:110) dalam mengimplementasikan komunikasi interpersonal dibutuhkan kepercayaan diri yang tinggi. Karena kepercayaan diri merupakan salah satu aspek yang harus dimiliki setiap individu dalam meningkatkan komunikasi serta hubungan antar sesama individu. Menurut Lautser (dalam Muniroh, 2018:480) kepercayaan diri adalah sifat yang ada dalam diri peserta didik yang mendorong peserta didik untuk percaya diri dalam melakukan sesuatu hal yang positif, dengan adanya dorongan tersebut peserta didik dapat berekspresi dan berinteraksi dengan bebas tanpa adanya rasa takut dan cemas. Pendapat ini di dukung oleh Nur Wisma dan Ibnu (2023) bahwa komunikasi merupakan wadah seseorang dalam menjalin interaksi satu sama lain. Peserta didik yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi mampu untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik.

Kepercayaan **Diri memiliki hubungan yang erat dengan** komunikasi interpersonal, semakin tinggi kepercayaan diri maka semakin baik komunikasi interpersonal yang dimiliki (Nahzatun, 2021:110). Hampir sama dengan Penelitian yang dilakukan (Maulidya dkk, 2019:3-5) mengenai Relationship of Confidence with Interpersonal Communication, hal tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif yang signifikan antara kepercayaan diri dengan komunikasi interpersonal. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Linda Lestari dkk, 2019:5) mengenai hubungan kepercayaan diri dengan komunikasi interpersonal, hal tersebut menunjukkan bahwa hasil penelitiannya terdapat hubungan yang signifikan dengan hasil penelitian yang diperoleh yaitu *rhitung* =

$0,414 > r_{tabel} = 0,159$ ,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kepercayaan diri dengan komunikasi interpersonal.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Anna, 2013) mengenai pengaruh komunikasi interpersonal di sekolah dan kepercayaan diri terhadap hasil Belajar siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal di sekolah memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa dan kepercayaan diri memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan oleh masih rendahnya komunikasi interpersonal dan kepercayaan diri pada siswa, sehingga banyak siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar. Hal tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Andriyati dkk, 2018:60) bahwa tidak adanya hubungan antara Kepercayaan Diri dengan kemampuan komunikasi. Karena Kepercayaan Diri dapat berubah-ubah, dapat meningkat serta menurun. Perubahan terjadi adanya faktor penting yang berpengaruh dalam Kepercayaan Diri yaitu pengalaman pribadi dan dukungan positif.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 07 September 2022 di SMP Negeri 17 Palembang, peneliti melakukan wawancara bersama dengan seorang guru wali kelas, dan juga guru mata pelajaran, serta beberapa siswa dari kelas yang berbeda. Dari hasil wawancara tersebut didapatkan informasi bahwasannya siswa memiliki ketakutan pada saat guru mata pelajaran meminta mereka untuk menjelaskan ulang terkait hasil pembelajaran yang telah dilakukan, ketakutan mereka itu timbul dikarenakan mereka takut salah menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru mata pelajaran tersebut. Menurut para siswa, mereka akan diberikan sanksi ketika salah menjawab pertanyaan tersebut, yang mana mereka akan merasa malu dengan teman yang berada di kelas jika mereka mendapatkan sanksi. Selain itu juga berdasarkan pernyataan yang diberikan oleh beberapa siswa, mereka menyatakan bahwa beberapa temannya sering terlihat menyendiri dan jarang berinteraksi yang mana hal tersebut membuat interaksi antara teman sebaya dan juga guru di sekolah menjadi kurang.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan, diperoleh informasi bahwa siswa mengalami permasalahan terhadap komunikasi interpersonal dan Kepercayaan Diri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah hubungan antara komunikasi interpersonal dengan kepercayaan diri pada sisiwa kelas VIII SMP Negeri 17 Palembang. Oleh karena itu, mengingat masalah yang ada peneliti merasa perlu untuk melakukan

penelitian dengan judul “Hubungan Komunikasi Interpersonal dan Kepercayaan Diri di SMP Negeri 17 Palembang”.

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasi. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 17 Palembang. Variabel dalam penelitian ini menggunakan variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah komunikasi interpersonal sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah kepercayaan diri. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di smp negeri 17 Palembang Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah simple random sampling. Untuk menentukan jumlah sampel peneliti menggunakan rumus slovin untuk mendapatkan 73 sampel. Penelitian ini menggunakan instrument skala psikologi dengan model skala likert. Peneliti menggunakan instrumen yang dibuat sendiri kemudian di uji oleh dosen ahli dan juga telah diujicobakan kepada responden di luar penelitian.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji linieritas dan uji hipotesis. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui suatu data apakah data berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak dapat digunakan dengan teknik analisis *Kolmogorov-smirnov* dengan bantuan aplikasi pengolah data statistik yaitu dengan bantuan aplikasi *SPSS*. Uji linieritas yaitu pengujian variabel penelitian yang berguna untuk melihat suatu hubungan yang linier atau tidak pada variabel tersebut secara signifikan. Untuk menjelaskan uji linearitas digunakan teknik analisis test for linearity dengan menggunakan bantuan aplikasi pengolah data statistik yaitu dengan bantuan aplikasi *SPSS* (statistical package for social science). Uji hipotesis Analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus pearson product moment dan selanjutnya melihat korelasi dari kedua variabel dengan menggunakan rumus pearson product moment. Dasar pengambilan keputusan dalam uji hipotesis yaitu jika  $r_{\text{(hitung)}} > r_{\text{(tabel)}}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sebaliknya jika  $r_{\text{(hitung)}} < r_{\text{(tabel)}}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Peneliti juga menggunakan bantuan aplikasi *SPSS* (statistical package for social science).

Hasil pengujian instrumen dihitung dengan menggunakan rumus pearson product momen dengan hasil 29 pernyataan yang valid untuk variabel komunikasi interpersonal dan 36 pernyataan yang valid untuk variabel kepercayaan diri. Sedangkan pengukuran reliabilitas instrumen dilakukan dengan Teknik Alpha Cronbach. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari uji reliabilitas,

koefisien yang diperoleh dari Cronbach Alpha Sebesar 0,828. Karena nilai Cronbach Alpha  $> 0,8$  maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur untuk skala komunikasi interpersonal pada penelitian ini dapat dikategorikan sangat tinggi. Kemudian koefisien yang diperoleh dari Cronbach Alpha sebesar 0,916. Karena nilai Cronbach Alpha  $> 0,8$  maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur untuk skala kepercayaan diri pada penelitian ini dapat dikategorikan sangat tinggi.

Kisi Kisi Skala Komunikasi Interpersonal (Setelah uji coba)

Variabel	Aspek	Indikator	Butir item		Jumlah
			+	-	
Komunikasi Interpersonal	Percaya diri.	Percaya dengan kemampuan komunikasi yang dimiliki	1,2,3	-	3
		Percaya diri dalam berinteraksi dengan orang lain	4,5,6	-	3
		Mampu menjawab pertanyaan dengan baik.	7,8,9	-	3
	Sikap supportif.	Mendukung orang lain dengan bersikap positif dalam berinteraksi.	13,14	19	3
Mampu menunjukkan sikap positif.			16,17,18	-	3
Menerima pendapat orang lain.		21,23		2	
		Mampu menghargai orang lain ketika berkomunikasi.	24,25,26	-	3

	Saling mendukung satu sama lain.	30,31	-	2
Sikap terbuka.	Terbuka dalam berpendapat.	32	36	2
	Menyampaikan informasi kepada orang lain.	24,37		2
	Mampu mengungkapkan perasaan, gagasan dan bertanggung jawab kepada orang lain.	40,41,42	-	3
Jumlah				29

## Kisi – kisi skala kepercayaan diri (Setelah uji coba)

Variabel	Aspek	Indikator	Butir item		Jumlah item
			+	-	
Kepercayaan Diri	Percaya akan kemampuan diri sendiri	Tidak mudah terpengaruh oleh orang lain	1,2	8	3
		Memiliki sikap toleransi	3,4	-	2
		Dapat menyampaikan pendapat kepada orang lain	5,6,7,	9	4
	Optimis	Percaya pada kemampuan diri sendiri	10,11,12	15	4
		Berpikir positif	13,14	16	3
		Menghargai diri sendiri	17,18,	22	3
		Menyampaikan informasi yang diterima kepada	19,20,21	23	4

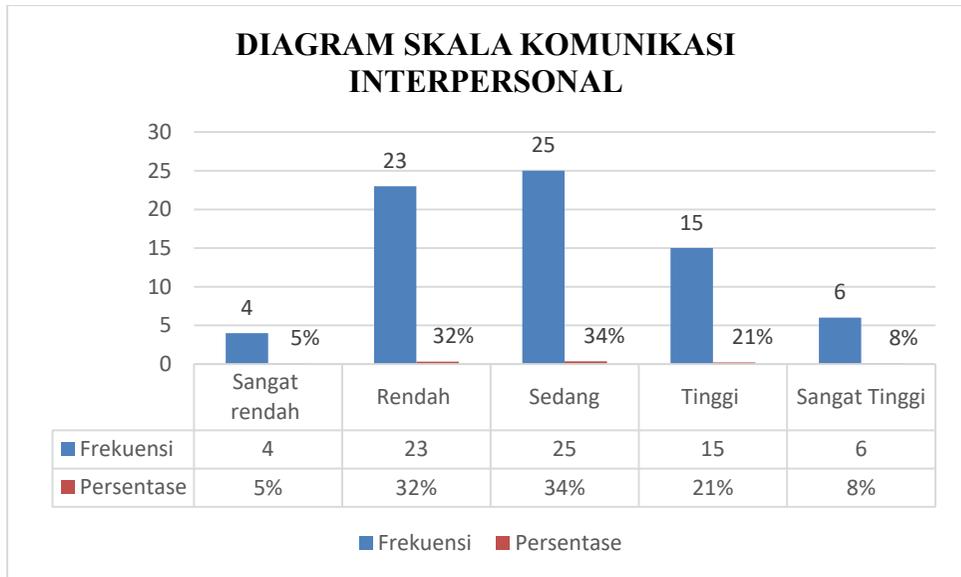
	orang lain			
Bertanggung jawab	Tidak menyalahkan orang lain	24,25, 26	27	4
	Menerima akibat terhadap Tindakan yang dilakukan	36	28	2
Objektif	Mampu menyampaikan informasi sesuai dengan fakta	29,30, 31	34	4
Rasional dan realistis	Mampu menyampaikan informasi dengan logis sesuai dengan kenyataan	32,33	35	3
Jumlah				36

### Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian digunakan untuk menyajikan data yang diperoleh melalui skala komunikasi interpersonal dengan kepercayaan diri pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 17 Palembang yang berjumlah 73 siswa. Maka dari itu dibutuhkan tingkat kategorisasi sebagai acuan dalam menginterpretasikan data yang telah diperoleh. Sesuai dengan variabel pada penelitian ini, penjabaran data akan disajikan dalam dua kelompok, yaitu komunikasi interpersonal dan kepercayaan diri. Maka dari itu data pada penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel Distribusi Tingkat Komunikasi Interpersonal

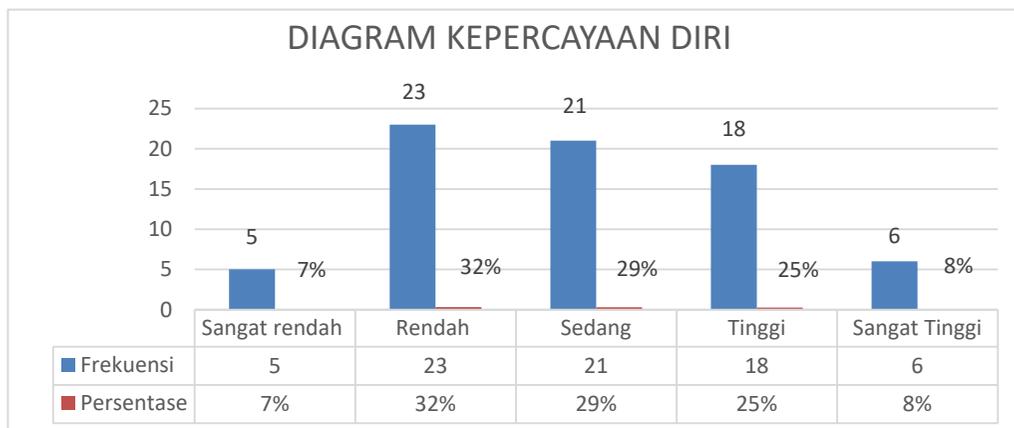
Kategorisasi	Rumus	Hasil	Frekuensi	Persentase
Sangat rendah	$X < \mu - 1,5SD$	$X \leq 92$	4	5%
Rendah	$\mu - 1,5SD < X < \mu - 0,5SD$	$92 \leq X \leq 103$	23	32%
Sedang	$\mu - 0,5SD < X < \mu + 0,5SD$	$103 \leq X \leq 105$	25	34%
Tinggi	$\mu + 0,5SD < X < \mu + 1,5SD$	$115 \leq X \leq 127$	15	21%
Sangat tinggi	$\mu + 1,5SD < X$	$X \geq 127$	6	8%



Kategori tinggi. Terdapat sebanyak 8% (6 siswa) dengan kategori sangat tinggi. Dari hasil perhitungan diatas, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan sebagian besar komunikasi interpersonal siswa di SMP Negeri 17 Palembang berada pada rentang 103 -105 dengan persentase sebesar 34% atau 25 siswa yang jika dikategorisasikan termasuk pada kategori sedang.

**Tabel.2** Distribusi Tingakt Kepercayaan Diri

Kategorisasi	Rumus	Hasil	Frekuen	Persentas
Sangat rendah	$X < \mu - 1,5SD$	$X \leq 111$	5	7%
Rendah	$\mu - 1,5SD < X < \mu - 0,5SD$	$111 \leq X \leq 128$	23	32%
Sedang	$\mu - 0,5SD < X < \mu + 0,5SD$	$128 \leq X \leq 145$	21	29%
Tinggi	$\mu + 0,5SD < X < \mu + 1,5SD$	$145 \leq X \leq 161$	18	25%
Sangat Tinggi	$\mu + 1,5SD < X$	$X \geq 161$	6	8%



Dari hasil yang telah diperoleh, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan sebagian besar kepercayaan diri siswa di SMP Negeri 17 Palembang berada pada rentang 111-128 dengan persentase 32% atau 23 siswa yang jika dikategorisasikan termasuk pada kategori rendah.

### Correlations

		Komunikasi Interpersonal	Kepercayaan Diri
<b>Komunikasi Interpersonal</b>	Pearson Correlation	1	,792**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	73	73
<b>Kepercayaan Diri</b>	Pearson Correlation	,792**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	73	73

\*. *Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed)*

Berdasarkan hasil koefisien korelasi antara komunikasi interpersonal dengan kepercayaan diri diperoleh hasil signifikansi 0,000. Jika nilai signifikansi <

0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antar variabel begitu juga sebaliknya. Maka dari hasil signfikansi tersebut dapat dikatakan terdapat hubungan antara komunikasi interpersonal dengan kepercayaan diri, dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Setelah mengetahui nilai korelasi pada variabel dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui apakah hipotesis yang telah dirumuskan diterima atau ditolak, yaitu dengan cara membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ . Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dan jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dari hasil perhitungan diatas diperoleh hasil  $r_{hitung}$  sebesar 0,792 dan  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% ( $df=73-2$ ) sebesar 0,230, maka diperoleh hasil  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,792 > 0,230$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Kemudian berdasarkan nilai koefiensi korelasi berada pada nilai 0,792 maka dikategorikan memiliki interpretasi hubungan yang kuat antara kedua variabel.

Dari penjabaran diatas, dapat disimpulkan bahwa adanya korelasi yang positif antara komunikasi interpersonal dan kepercayaan diri pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 17 Palembang. Korelasi positif menunjukkan bahwa variabel komunikasi interpersonal dan kepercayaan diri menuju kearah yang sama. Dengan demikian, semakin tinggi komunikasi interpersonal maka semakin tinggi juga kepercayaan diri.

Berdasarkan hasil analisis data pada kriteria kategorisasi pada penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Palembang memiliki komunikasi interpersonal berada pada kategori sedang berjumlah 25 siswa dengan persentase 34% yang berada pada rentang nilai 103-105. Sedangkan kepercayaan diri siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Palembang berada pada kategori rendah berjumlah 23 siswa dengan persentase 32% yang berada pada rentang nilai 111-128. Dari hasil perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil analisis data terhadap komunikasi interpersonal pada kaetgori sedang dan kepercayaan diri pada kategori rendah.

Berdasarkan hasil analisis diatas bahwa kepercayaan diri berada pada kategori rendah. Faktor penyebab individu tidak percaya diri menurut Hakim (dalam Ani Fakhroh, 2018:34-36) terdapat dua faktor penyebab individu tidak percaya diri yaitu:

1. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang ada dalam diri setiap individu. Setiap individu memiliki kemampuan dalam melakukan sesuatu yang positif, seperti mampu menyampaikan informasi kepada orang lain, memiliki lingkungan

sosial yang mendukung, sehingga dapat mempermudah individu dalam berinteraksi dan berkomunikasi. Individu yang berhasil dalam mencapai sesuatu yang diinginkannya, maka ia memiliki tekad dan keinginan yang kuat untuk memperoleh hal tersebut.

## 2. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu. Seperti lingkungan keluarga dan sosial. Lingkungan sosial memiliki pengaruh yang besar mengenai pembentukan rasa percaya diri. Lingkungan teman sebaya merupakan salah satu yang dapat memberikan pengaruh terhadap rasa kepercayaan diri.

Menurut Harlock (dalam Emria Fitri, 2018:2) individu yang kurang percaya diri menunjukkan sikap seperti, ragu dalam mengerjakan sesuatu, tidak berani berbicara di depan umum, cenderung menutup diri, menghindari situasi dalam berkomunikasi, serta menarik diri dari lingkungan. Kurangnya kepercayaan diri membuat individu akan menjauhi pergaulan dengan banyak orang, sering menyendiri, tidak berani mengungkapkan pendapat dan tidak berani dalam mengambil keputusan. Selain itu juga faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri adalah konsep diri. Menurut Maslow (dalam Afiatin, 1996) kepercayaan diri akan berkembang dari konsep diri dan harga diri yang positif. Karena pada dasarnya kepercayaan diri ini terbentuk melalui proses belajar individu dalam interaksi terhadap lingkungannya. Dari interaksi yang dilakukan individu akan mendapatkan umpan balik yang berupa reward dan punishment. Dengan adanya umpan balik tersebut individu akan mendapatkan gambaran tentang siapa dirinya dan hal tersebut yang disebut dengan konsep diri.

Menurut Fatimah (dalam Irdil, 2017) pada dasarnya kepercayaan diri merupakan sikap positif yang dimiliki oleh individu yang memiliki keyakinan dan mampu mengembangkan kemampuan positif yang dimilikinya baik terhadap diri sendiri maupun lingkungannya. Individu yang memiliki kepercayaan diri yang baik akan memiliki keyakinan dalam diri bahwa individu tersebut memiliki kemampuan dalam mengembangkan diri dan dapat menjalin hubungan dengan baik di lingkungan sosialnya. Menurut Bandura (Khodijah, 2010) ketika individu memiliki keyakinan diri yang tinggi individu tersebut akan merasa percaya diri bahwa ia dapat memberikan respon terhadap individu lain dalam memberikan bantuan. Tetapi sebaliknya apabila keyakinan pada diri rendah, maka individu akan merasa bahwa ia tidak mampu memberikan respon kepada individu lain.

Pada dasarnya kepercayaan diri merupakan salah satu faktor untuk meningkatkan komunikasi dengan orang lain. Hal tersebut relevan dengan

landasan teori yang didukung oleh Ngalimun (dalam Rahmi, 2019:11-12) yaitu faktor utama dalam meningkatkan komunikasi adalah percaya diri. Apabila seorang individu memiliki rasa percaya yang tinggi maka individu tersebut memiliki komunikasi yang baik, tetapi sebaliknya apabila seorang individu kurang percaya diri maka individu tersebut memiliki komunikasi yang kurang baik. Hal tersebut di dukung oleh Jalaluddin Rakhmat (dalam Trianingtyas, 2016:3) ia menyatakan bahwa seseorang yang kurang percaya diri dengan kemampuan yang ia miliki, maka cenderung menghindari situasi dalam berkomunikasi. Selain percaya diri faktor lain yang dapat meningkat komunikasi interpersonal adalah sikap supportif dan sikap terbuka yang dimiliki oleh individu.

Menurut Cangara (dalam Reza, 2021) ia menyatakan bahwa komunikasi adalah bentuk interaksi individu yang saling mempengaruhi satu sama lain, sengaja atau tidak sengaja dan tidak terbatas. Bentuk komunikasi dapat berupa bahasa verbal, akan tetapi bisa juga dalam hal ekspresi, lukisan, seni dan teknologi. Komunikasi merupakan hal yang paling penting dalam proses interaksi manusia sebagai makhluk sosial. Setiap individu harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik karena kemampuan paling dasar yang harus dimiliki dalam hal berkomunikasi yaitu dengan komunikasi interpersonal.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus pearson product moment diperoleh hasil yaitu sebesar 0,792 yang artinya terdapat hubungan yang positif antar dua variabel. Menurut Sugiyono (2018:257) jika nilai korelasi antar dua variabel dengan rentang 0,61-0,80 maka kedua variabel terdapat hubungan yang kuat. Berdasarkan hasil koefisien korelasi diperoleh hasil yaitu hubungan antara komunikasi interpersonal dengan kepercayaan diri berada pada kategori kuat. Pada dasarnya setiap peserta didik memiliki kemampuan komunikasi yang beragam, ada yang kemampuan komunikasi yang tinggi dan ada juga peserta didik yang memiliki kemampuan komunikasi yang rendah begitupun sebaliknya dalam kepercayaan diri.

Hasil dari penelitian ini juga relevan dengan beberapa hasil penelitian yang terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2021) hasil penelitian dengan sampel berjumlah 233 siswa. Hasil dari penelitian tersebut terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan komunikasi interpersonal dengan kepercayaan diri, hubungan tersebut menunjukkan hubungan yang positif dengan tingkat derajat yang kuat. Koefisien korelasi pada penelitian ini sebesar 0,676.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Karmelita (2020) hasil penelitian dengan sampel yang berjumlah 40 siswa. Hasil dari penelitian ini

terdapat hubungan antara komunikasi interpersonal terhadap kepercayaan diri. Dengan nilai koefisien korelasi pada penelitian ini sebesar 0,420.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan komunikasi interpersonal dengan kepercayaan diri maka dapat disimpulkan bahwa, pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian terhadap komunikasi interpersonal dengan kepercayaan diri siswa memiliki hubungan yang positif. Kepercayaan diri membawa pengaruh dalam komunikasi interpersonal. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kepercayaan diri maka semakin tinggi komunikasi interpersonal dan sebaliknya jika semakin rendah kepercayaan diri maka semakin rendah komunikasi interpersonal pada siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Palembang.

Pada penelitian hanya membahas mengenai hubungan komunikasi interpersonal dengan kepercayaan diri pada siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Palembang. Peneliti tidak mengkaji lebih dalam mengenai tindakan yang harus dilakukan oleh guru BK dalam meningkatkan komunikasi interpersonal dengan kepercayaan diri pada siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Palembang.

Pada saat melakukan penelitian ini peneliti memiliki keterbatasan yaitu peneliti sulit mencari ruangan untuk mengumpulkan keseluruhan siswa yang dijadikan sampel. Sehingga siswa yang dijadikan sampel dikumpulkan sesuai dengan perwakilan kelas masing-masing. Perwakilan sampel setiap kelas berjumlah 9 siswa. Selain itu penelitian ini hanya mengukur hubungan komunikasi interpersonal dengan kepercayaan diri.

## Penutup

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih baik secara langsung dan tidak langsung. Komunikasi interpersonal merupakan sarana untuk melakukan komunikasi kepada individu lain. Pada saat melakukan komunikasi interpersonal diperlukan kepercayaan diri yang tinggi. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang ada dalam setiap diri individu. Kepercayaan diri dapat memberikan dorongan kepada peserta didik dalam berorientasi di sekolah terutama dalam berkomunikasi. Peserta didik yang memiliki kepercayaan diri maka ia akan mampu untuk berkomunikasi dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 17 Palembang maka diperoleh hasil data bahwa adanya hubungan yang positif antara komunikasi interpersonal dengan kepercayaan diri. Dari hasil penelitian ini diharapkan bagi sekolah dapat dijadikan evaluasi untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan komunikasi

interpersonal dan kepercayaan diri. Bagi guru dapat dijadikan acuan oleh guru baik guru bk, guru mata pelajaran dan guru walikelas untuk meningkatkan kemampuan komunikasi dan kepercayaan diri siswa dengan memanfaatkan teknik belajar yang menarik.

## Referensi

- Afiatin, B. A. (1996). Konsep Diri, Harga Diri dan Kepercayaan Diri Remaja. *Jurnal Psikologi* Vol 23, No 2.
- Anna Muthavia, M. T. (2014). Pengaruh Komunikasi Interpersonal di Sekolah dan Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI SMKN 1 Sijunjung. *Pendidikan Ekonomi* Vol 1, No 1.
- Andriaty, S. N., Hartaty, N., & Adelia, A. (2018). Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Kemampuan Komunikasi Dalam Diskusi PBL Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Abulyatama Angkatan 2016. *Jurnal Aceh Medika*, 2(1), 58–64.
- Ani Fakhroh, S. H. (2018). Pengaruh Percaya Diri Terhadap Keterampilan Berbicara. *El-Ibtikar*, Vol.7 No.1, 34-46.
- Emria Fitri, N. Z. (2018). Profil Kepercayaan Diri Remaja Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, Vol 4. No.1, 1-5.
- Erlangga, E. (2017). Bimbingan Kelompok Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Siswa. *Psychathic*: Jurnal Ilmiah Psikologi, 4(1), 149–156. doi: 10.15575/psy.v4i1.1332
- Hutagalung, I.(2017) (n.d.). The Function of Interpersonal Communication in Conflict Management Organization. *EDP Sciences*.
- Ifdil Ifdil, A. U. (2017). Hubungan Body Image dengan Kepercayaan Diri Remaja Putri. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*.
- Karmelita, D. (2020). Hubungan Komunikasi Interpersonal Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Tarakan Tahun Pelajaran 2019/2020. Skripsi, 3.
- Khabib Burhanuddin Iqomh, M., Indrayati, N., Fahdiah, H. (2021), Penerapan Komunikasi Efejtif Orang Tua Untuk Pencegahan Kekerasan Verbal Pada Anak Application Of Effective Communication Of Parents For Prevention Of Verbal Abuse In Chlidren. *Jurnal Dikemas*. 1(1). Retrieved from <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Dikemas>
- Khodijah, S. (2010). Faktor Penyebab Kepercayaan Diri Rendah (Studi Kasus Siswa SMPN 2 Lumbang Pasuruan). Skripsi.

- Lestari, L., Rosra, M., & Mayasari, S. (2019) (n.d.). Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Komunikasi Interpersonal Siswa SMP Correlation of Kepercayaan Diri with Interpersonal Communication SMP Students.
- Maulidya, D., & Ibrahim, Y. (n.d.). Relationship of Confidence with Interpersonal Communication. *Jurnal Neo Konseling*, 1, 2019. doi: 10.24036/00189kons2019
- Muniroh, S., Rosyana, T., & Hendriana, H. (2018). Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa SMP. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 1(4).
- Nahzatun Qowimah, S., Jiddan Almahira, K., Alifah Rahma, D., Budi Satrio, A., Miftahun Nuzul, H., Nada Yuliana Puteri, S., Lusiana, N., Novi Andyarini (2021). Hubungan Kepercayaan Diri dan Self Awareness dengan Komunikasi Efektif pada Mahasiswa Relationship between Kepercayaan Diri and Self Awareness with Effective Communication in Students. *Indonesian Psychological Research*. 3 (2), b03. doi: 10.29080/ipr
- Marta, N. W. (2023). Study Of Emotional Intelligence Of Sports Students. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*.
- M.Reza Kurniawan, E. A. (2021). Hubungan Antara Konsep Diri, Kepercayaan Diri Dengan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Dalam Proses Pembelajaran Mahasiswa. *Journal Of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*.
- Rahmi, S. (2021). Komunikasi Interpersonal dan Hubungannya Dalam Konseling. Tarakan: Syiah Kuala University Press.
- S. Larrosa-Fuentes, Juan (2020) "Political Talk, Conversation, Discussion, Debate, or Deliberation? An Interpersonal Political Communication Definition and Typology," *Global Media Journal México*: 17 (33) , Article 1.
- Tang, A. (2022). Hakikat Manusia dan Potensi Pedagogik (Tafsir QS. Al-Nahl: 78). In Agustus. *Jurnal PAIDA* 1(2).

**This page belong to the Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam**